

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Metode *tipe* Diskusi

##### a. Pengertian Diskusi

Kata diskusi berasal dari bahasa latin yaitu: “*discussus*” yang berarti “*to examen*”, “*investigate*” (memeriksa, menyelidiki). “*discutere*” berasal dari akar kata *dis* dan *cutere*. “*Dis*” artinya terpisah “*cutere*” artinya menggoncang atau memukul, kalau diartikan *discutere* adalah suatu pukulan yang dapat memisahkan sesuatu.<sup>8</sup> Atau dengan kata lain membuat suatu itu jelas dengan cara dengan cara memecahkan atau menguraikan sesuatu tersebut.

Dalam pengertian yang umum, diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih yang beriteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau memecahkan masalah dengan bersama-sama.

Adapun pembelajaran aktif tipe diskusi merupakan aktifitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengerjakan konsep, karakteristik pelajaran, fakta tentang isi materi, atau informasi yang terkandung dalam materi.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ramayulis, metodologi pengejaran, (jakarta: PT. Reneka Cipta, 2002), 141

<sup>9</sup> Raisul Muttaqien, *Active Learning* 101 Cara Belajar Aktif, (bandung: Nusamedia, 2006), 160.

Metode *active learning* tipe diskusi MTs kelas VII diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk:

- a) Mendorong siswa berfikir kritis.
- b) Mendorong siswa MTs kelas VII menyambung buah pikiran untuk memecahkan masalah bersama.
- c) Mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Dalam metode *active learning* tipe diskusi ada kelebihan dan kekurangannya, diantaranya:

1. Kelebihan metode tipe diskusi sebagai berikut:

- a) Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagi jalan.
- b) Menyadarkan anak didik bahwa dengan kondisi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat memperoleh keputusan yang lebih baik.
- c) Membiasakan siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan sikap toleran.

2. Kelemahan metode tipe diskusi sebagai berikut:

- a) Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar.
- b) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
- c) Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.

d) Biasanya orang yang menghendaki pendekatan yang lebih formal.<sup>10</sup>

Metode diskusi dimaksudkan untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan. Ada 3 langkah utama dalam metode diskusi :

1. Penyajian, yaitu pengenalan terhadap masalah atau topik yang meminta pendapat, evaluasi dan pemecahan dari murid.
2. Bimbingan yaitu pengarahan yang terus-menerus dan secara bertujuan yang diberikan guru selama proses diskusi. Pengarahan ini diharapkan dapat menyatukan pikiran-pikiran yang telah dikemukakan.
3. Pengikhtisaran, yaitu rekapitulasi pokok-pokok pikiran penting dalam diskusi. Keberhasilan metode diskusi banyak ditentukan oleh adanya tiga unsur yaitu: pemahaman, kepercayaan diri sendiri dan rasa saling menghormati.

#### **b. Macam-Macam Diskusi**

Untuk dapat melaksanakan diskusi di kelas, seorang Guru harus mengetahui terlebih dahulu tentang jenis-jenis diskusi, sehingga dalam pelaksanaannya dapat menyesuaikan jenis diskusi apa yang akan digunakan. Ditinjau dari sudut formalitas dan jumlah peserta yang mengikutinya, diskusi digolongkan menjadi:

- a) Diskusi Formal

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 83-84

Diskusi ini terdapat pada lembaga-lembaga pemerintahan atau semi pemerintahan, dimana dalam diskusi itu perlu adanya ketua penulis serta pembicara yang diatur secara formal, contoh: sidang DPR 9.<sup>11</sup>

b) Diskusi Informal

Aturan dalam diskusi ini lebih longgar dari pada diskusi diskusi lainnya, karena sifatnya yang tidak resmi. Penerapannya bisa dalam diskusi keluarga, dan dalam belajar mengajar dilaksanakan dalam kelompok-kelompok belajar dimana satu sama lain bersifat "Face to face relationship".

c) Diskusi Panel

Dalam diskusi ini ada dua kategori peserta, yaitu: peserta aktif dan non aktif. Peserta aktif langsung melibatkan diri dalam diskusi, sedangkan peserta non aktif hanya menjadi pendengar. Adakalanya peserta non aktif ini terdiri dari beberapa kelompok yang memiliki wakil-wakil yang ditugasi berbicara atas nama kelompoknya.

d) Diskusi dalam bentuk Symposium

Diskusi ini hampir sama dengan diskusi formal lainnya, hanya saja diskusi symposium disampaikan oleh seorang pemrasaran atau lebih (umumnya lebih). Pemrasaran secara bergiliran menyampaikan uraian

---

<sup>11</sup>Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*(Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hlm. 83-84

pandangannya mengenai topik yang sama atau salah satu dari topik yang sama tersebut. Dan diskusi symposium ini biasanya tidak mencari kebenaran tertentu.<sup>12</sup>

e) *Lecture Discussion*

Diskusi ini dilaksanakan dengan membeberkan suatu persoalan, kemudian didiskusikan. Disini biasanya hanya satu pandangan atau satu persoalan saja.

f) *Whole Group*

Kelas merupakan satu kelompok diskusi. Whole group yang ideal apabila jumlah anggota tidak lebih dari 15 orang.

g) *Buzz Group*

Satu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri dari 4-5 orang .tempat diatur agar siswa dapat berhadapan muka dan bertukar pikiran dengan mudah. Diskusi diadakan di tengah atau di akhir pelajaran dengan maksud menajamkan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan.

---

<sup>12</sup> Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT. Bima Aksara, 1986),114.

h) *Syndicate Group*

Suatu kelompok (kelas) dibagi mejadi beberapa kelompok kecil terdiri dari 3-6 orang. Masing-masing kelompok kecil melaksanakan tugas tertentu. Guru menjelaskan garis besarnya problema kepada siswa, guru menggambarkan aspek-aspek masalah, kemudian tiap-tiap kelompok (sydicate) diberi tugas untuk mempelajari suatu aspek tertentu. Guru menyediakan referensi atau sumber-sumber informasi lain.

i) *Rain Storming Group*

Dalam diskusi ini setiap kelompok harus menyumbangkan ideide baru tanpa dinilai segera. Setiap anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya. Hasi belajar yang diharapkan agar anggota kelompok belajar menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri dalam mengembangkan ide-ide yang ditemukannya yang dianggap benar.

j) *Fish Bowl*

Diskusi ini dipimpin oleh satu orang yang mengetahui sebuah diskusi dan tujuan diskusi ini adalah untuk mengambil suatu kesimpulan. Dalam diskusi ini tempat duduk diatur setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap kepeseta diskusi. Kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi, seolah-olah melihat ikan yang berada dalam mangkok (*fish bowl*).

Sedangkan bila ditinjau dari segi pola pemusatan orang yang berperan dalam diskusi di sekolah, metode ini terbagi dua yaitu :

- a. Pola diskusi *teacher centrality* (terpusat pada guru) Peranan guru disini adalah :
  - a) Indikator : Peserta yang menampilkan agenda masalah yang akan dijadikan topik diskusi.
  - b) Direktur : Peserta yang mengarahkan pembicaraan pada agenda masalah yang akan dibicarakan.
  - c) Moderator : peserta yang diberi wewenang yang mengatur laju pembicaraan para partisipan (siswa peserta).
  - d) Evaluator: Penilai partisipasi dan kemajuan para partisipan baik sebagai individu dan kelompok.
- b. Pola diskusi *student centrality* (terpusat pada siswa) Peran siswa partisipan adalah sebagai berikut :
  - a) Sebagai moderator : yang layak memimpin diskusi
  - b) Kontributor : Pemberi kontribusi pertanyaan, sanggahan, saran dan sebagainya.
  - c) *Encourager* : Pemberi dorongan dan kesempatan kepada sesama partisipan untuk turut aktif memberi kontribusi.
  - d) Evaluator: Penilai jalanya pembahasan dan keputusan, kesimpulan dan jawaban yang disodorkan oleh guru sebagai moderator. Masing-masing mempunyai ciri khas sendiri, tetapi tidak mengurangi kontribusi aktif peserta didik.<sup>13</sup>

### c. Pengertian *Active Learning*

Yang dimaksud dengan pembelajaran aktif adalah pembelajaran dimana peserta didik mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan

---

<sup>13</sup> Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hlm. 20-23

aktivitas belajar, berupa hubungan interaktif dengan materi pelajaran sehingga terg dorong untuk menyimpulkan pemahaman daripada hanya sekedar menerima pelajaran yang diberikan. Salah satu il muan mengemukakan bahwa pembelajaran aktif terjadi aktifitas berbicara dan mendengar, menulis, membaca, dan refleksi yang menggiring kearah pemaknaan mengenai isi pembelajaran, ide-ide dan berbagai hal yang berkaitan dengan suatu topik yang sedang dipelajari.<sup>14</sup> Dalam pembelajaran aktif, guru lebih berperan sebagai fasilitator bukan hanya sekedar *transfer of knowledge*.

*Active learning* mengharuskan peserta berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan melibatkan diri dalam beberapa jenis kegiatan di mana secara fisik mereka merupakan bagian dari pembelajaran tersebut. Secara sederhana *active learning* merupakan *learning by doing*. *active learning* mendasarkan diri pada proses bukan pada hasil capaian yang diperoleh.

*Active learning* (belajar aktif) merupakan suatu pendekatan dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar yang mandiri. Kemampuan belajar mandiri ini merupakan tujuan akhir dari pembelajaran aktif. Kegiatan pembelajaran mesti dirancang dengan baik agar bermakna bagi peserta didik. Yulaelawati mengutip dalam buku Pannen menjelaskan bahwa “belajar yang bermakana terjadi bila

---

<sup>14</sup>[http:// www. Meyer dan Jone](http://www.Meyer dan Jone) “Active Learning & Soft Skill”, dalam google.com. Di akses pada tanggal 20 agustus 2014.

peserta didik mampu memutuskan apa yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya”.<sup>15</sup>

Istilah “*active learning*” yang diambil dalam bahasa Inggris yaitu mengacu pada teknik instruksional interaktif yang mengharuskan siswa melakukan pemikiran tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Siswa dalam melakukan pembelajaran aktif dapat menggunakan sumber daya di luar pengajar seperti perpustakaan, *sites Web*, wawancara, atau fokus group, untuk memperoleh informasi. Mereka dapat menunjukkan kemampuannya menganalisis, sintesis, dan mengevaluasi melalui proyek, presentasi, eksperimen, simulasi, internships, praktikum, proyek studi independen, pengajaran kepada sejawat, permainan peran, atau dokumen tertulis. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran aktif seringkali mengorganisasikan pekerjaannya, informasi riset, diskusi dan menjelaskan gagasan, mengamati demo atau fenomena, menyelesaikan masalah dan memformulasikan pertanyaan yang dimilikinya. Pembelajaran aktif seringkali dikombinasikan dengan pembelajaran kerjasama atau kolaborasi di mana siswa bekerja secara interaktif dalam tim yang memajukan ketergantungan dan pertanggungjawaban individual untuk mencapai tujuan bersama.

---

<sup>15</sup> Paulina, *Konstruktivisme dalam Pembelajaran* ( Jakarta : Depdiknas, 2001) 37

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>16</sup> Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk dimplementasikan dalam pembelajaran, di antaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) debat.

Metode pendidikan Islam adalah cara yang dapat ditempuh dalam memudahkan pencapaian tujuan pendidikan Islam.<sup>17</sup> perkembangan metode pendidikan Islam diukur dari seberapa modern cara yang dipakai dalam proses tersebut. Karena pada dasarnya metode-metode tidak ada yang tertinggal pada setiap periode. Walaupun banyak metode yang lahir sesuai dengan perkembangan pemikiran dan kebutuhan zaman.

Pembelajaran merupakan proses yang lebih menekankan kepada upaya untuk mewujudkan terjadinya proses belajar dari siswa.<sup>18</sup> Dalam hal ini maka siswa menjadi pelaku yang lebih dominan daripada guru. Sehingga pembelajaran lebih menunjukkan pada terjadinya belajar secara aktif.

Adapun Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh

---

<sup>16</sup> Rianto Nugroho, *Kebijakan Pendidikan yang Unggul* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 19

<sup>17</sup> Armai Pengantar *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, 50.

<sup>18</sup> Imam Ma'ruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), 77.

anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian anak didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu.

Pembelajaran aktif bukan berarti belajar hanya sekedar dengan senang-senang, kendati kegiatan belajar ini memang bisa menyenangkan dan tetap dapat mendatangkan manfaat.<sup>19</sup> Sesungguhnya banyak teknik aktif yang memberi siswa tantangan yang menuntut kerja keras.

*Active learning* (belajar aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka.<sup>20</sup> Dengan memberikan strategi *active learning* (belajar aktif) pada anak didik dapat membantu ingatan (*memory*) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses. Hal ini kurang diperhatikan pada pembelajaran konvensional. Dalam metode *active learning* (belajar aktif) setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar murid dapat belajar secara aktif guru perlu

---

<sup>19</sup> Silberman, *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, 31.

<sup>20</sup> Mulyasa, *Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 241

menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.

Dapat dipahami bahwa belajar aktif adalah belajar yang menjadikan suasana bagi peserta didik untuk bekerja keras dalam proses belajar mengajar, bukan berarti belajar yang selalu dengan canda tawa tanpa manfaat.

Metode mengajar ialah alat yang merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pengajaran. Metode mengajar juga dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode digunakan dalam proses belajar mengajar hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan seperti faktor peserta didik. Demikian halnya pula pemilihan metode dalam pembelajaran fiqih berbasis *active learning*.<sup>21</sup>

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksana kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena berlangsung dalam interaksi edukatif maka metode diartikan sebagai cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Basyarudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 22

<sup>22</sup>Kasinyo, *Metodologi Pembelajaran Berbasis Active Learning*, (Bandung: Adidaya 2000), 50.

Macam-macam *active learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui banyak metode. Berikut akan dijelaskan beberapa di antaranya:

1) *True or False* (Benar atau salah)

Metode ini merupakan aktifitas kolaboratif yang mengajak siswa untuk terlibat ke dalam materi secara langsung. Metode ini meminta kepada siswa untuk menyatakan benar atau salah atas pernyataan yang ditulis oleh guru pada masing-masing kartu.<sup>23</sup>

2) *Guided Teaching* (Pembelajaran terbimbing)

Metode ini merupakan aktifitas untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa atau untuk memperoleh hipotesa. Metode ini meminta kepada siswa untuk membandingkan antara jawaban mereka dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.

3) *Card Sort* (Cari Kawan)

Metode ini merupakan aktifitas kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang objek atau mereview informasi. Metode ini meminta kepada masing-masing kelompok siswa untuk mempresentasikan isi kartu yang ada di kelompoknya.

4) *The Power of Two* (Gabungan Dua Kekuatan)

Metode ini merupakan aktifitas pembelajaran yang digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat pentingnya serta manfaat sinergi. Metode ini meminta kepada siswa untuk menjawab

---

<sup>23</sup>Kasinyo, *Metodologi Pembelajaran Berbasis Active Learning*, (Bandung: Adidaya 2000), 50.

pertanyaan dari guru secara individual, kemudian melakukan sharing bersama seorang siswa di sebelahnya.

5) *Rotating Roles (Permainan Bergilir)*

Metode ini merupakan aktifitas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kecakapan dalam bermain peran terhadap situasi kehidupan nyata. Metode ini meminta kepada siswa untuk membuat skenario kehidupan yang nyata berkaitan dengan materi yang sedang didiskusikan.

6) *Trading place*

Metode ini memungkinkan peserta didik lebih mengenal, tukar menukar pendapat dan mempertimbangkan gagasan, nilai atau pemecahan baru terhadap berbagai masalah.

7) *The Company You Keep*

Metode ini digunakan untuk membantu siswa sejak awal agar lebih mengenal satu sama lain aktivitas kelas bergerak dengan cepat dan amat menyenangkan.

## **B. Tinjauan Pembelajaran Fiqih**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapatkan tambahan awalan pe- dan akhiran -an. Keduanya (pe-an) termasuk konflik nominal yang bertalian perfiks verbal “me” yang mempunyai arti proses.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Depdikbud RI, *Kamusbesar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 664.

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang memiliki arti suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kebiasaan, kecakapan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.<sup>25</sup>

Dalam lingkup pendidikan, belajar diidentikkan dengan proses kegiatan sehari-hari siswa di sekolah atau madrasah.<sup>26</sup> Sedangkan istilah pembelajaran merupakan sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.<sup>27</sup>

## 2. Pengertian Fiqih

Fiqih secara bahasa Arab berasal dari kata *Faqiha, Faqoha, Yafqohu*, artinya faham betul tentang sesuatu. Pengertian ini tercermin pula di dalam surat Annisa': 78 sbb :

فَمَا لِهَؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا

Terjemahnya:

*Maka mengapa orang-orang itu (orang-orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikit pun?*

Fiqih Secara Istilah Mengandung Dua Arti, yaitu :

<sup>25</sup>Nana Sudjana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: SinarBaru, 1989), 5.

<sup>26</sup>Abdul Majid, *Belajardan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) 106.

<sup>27</sup>Abdul Majid, *Belajardan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) 106.

*Pertama*, artinya pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan mukallaf (mereka yang sudah terbebani menjalankan syari'at agama), yang diambil dari dalil-dalilnya yang bersifat terperinci, berupa nash-nash al Qur'an dan As sunnah serta yang bercabang dari keduanya yang berupa ijma' dan ijtihad. Dalam pengertian ini fiqh digunakan untuk mengetahui hukum-hukum (seperti seseorang ingin mengetahui apakah suatu perbuatan itu wajib atau sunnah, haram atau makruh, ataukah mubah, ditinjau dari dalil-dalil yang ada).

*Kedua*, artinya hukum-hukum syari'at, yaitu hukum apa saja yang terkandung dalam shalat, zakat, puasa, haji, dan lainnya berupa syarat-syarat, rukun-rukun, kewajiban-kewajiban, atau sunnah-sunnahnya).

Fiqh Islam Mencakup Seluruh Perbuatan Manusia, karena kehidupan manusia meliputi segala aspek. Fiqh Islam adalah ungkapan tentang hukum-hukum yang Allah syari'atkan kepada para hamba-Nya, demi mengayomi seluruh kemaslahatan mereka dan mencegah timbulnya kerusakan ditengah-tengah mereka, maka fiqh Islam datang memperhatikan aspek tersebut dan mengatur seluruh kebutuhan manusia beserta hukum-hukumnya.<sup>28</sup>

Untuk memudahkan pembahasan maka hukum fiqh diuraikan menjadi beberapa bagian:

---

<sup>28</sup> Sumanto Qurtuby, *Sahal Mahfudh; Era baru Fiqh Indonesia*, (Yogyakarta: Cermin, 1999),86

- a. Fiqih Ibadah, yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah. Seperti wudhu, shalat, puasa, haji dan yang lainnya.
- b. Fiqih Al Ahwal As Sakhsiyah, yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah kekeluargaan, seperti pernikahan, talaq, nasab, persusuan, nafkah, warisan dan yang lainnya.
- c. Fiqih Muamalah, yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dan hubungan diantara sesama manusia, seperti jual beli, jaminan, sewa menyewa, pengadilan dan yang lainnya.
- d. Fiqih Siasah Syar'iyah, yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban pemimpin (kepala negara), seperti menegakan keadilan, memberantas kedzaliman dan menerapkan hukum-hukum syari'at, serta yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban rakyat yang dipimpin, seperti kewajiban taat dalam hal yang bukan ma'siat, dan yang lainnya.
- e. Fiqih Al 'Uqubat, yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan hukuman terhadap pelaku-pelaku kejahatan, serta penjagaan keamanan dan ketertiban, seperti hukuman terhadap pembunuh, pencuri, pemabuk, dan yang lainnya.
- f. Fiqih As Siyar, yaitu hukum-hukum yang mengatur hubungan negeri Islam dengan negeri lainnya, biasanya berkaitan dengan pembahasan tentang perang atau damai dan yang lainnya.

- g. Fiqih Akhlak atau Adab, yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan akhlak dan perilaku, yang baik maupun yang buruk.<sup>29</sup>

### 3. Tujuan Bidang Studi Fiqih

Fiqih di MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli.

Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna).

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah berfungsi untuk:

- (a) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt. sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; (b) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat; (c) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat; (d) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga; (e) Pembangunan mental peserta didik terhadap

---

<sup>29</sup> Abdul Wahab Khalaf dan Masdar Helmi, *Ilmu Usul Fiqih*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1997), 21-22

lingkungan fisik dan sosial melalui Fiqih Islam; (f) Perbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari; (g) Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami Fiqih/hukum Islam padajenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>30</sup>

#### 4. Ruang Lingkup Materi Bidang Studi Fiqih di MTs

Ruang lingkup fiqih di MTs dalam kurikulum berbasis kompetensi berisi pokok-pokok materi:

a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.

Hubungan manusia dengan Allah SWT., meliputi materi: Thaharah, Shalat, Zakat, Haji, Aqiqah, Shadaqah, Infak, Hadiah dan Wakaf.

b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.

Bidang ini meliputi Muamalah, Munakahat, Penyelenggaraan Jenazah dan Ta'iziyah, Warisan, Jinayat, Hubbul Wathan dan Kependudukan.

c. Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan.

Bidang ini mencakup materi, Memelihara kelestarian alam dan lingkungan, Dampak kerusakan lingkungan alam terhadap kehidupan, Makanan dan minuman yang diharamkan dan diharamkan, Binatang sembelihan dan ketentuannya.<sup>31</sup>

<sup>30</sup>Sumanto Al-Qurtuby, *Era baru Fiqih Indonesia*, (Yogyakarta: Cermin, 1999), 134.

<sup>31</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang SKL dan SI PAI di Madrasah, 84.

### **5. Metode *Active Learning* Tipe Diskusi dalam Pembelajaran Fiqih.**

Metode aktif tipe diskusi penting untuk diterapkan di dalam pembelajaran fiqih. Alasan metode aktif tipe diskusi penting dan relevan dalam pembelajaran fiqih, karena fiqih banyak mengandung perbedaan pendapat dari para ulama' yang tidak mudah dipahami dengan cara meniadakan metode pembelajaran *active* tipe diskusi dalam pelajaran fiqih.

Perhatian para ahli pendidikan islam terhadap diskusi ini cukup banyak. Diantaranya menurut al-Thusi sebagaimana dikutip oleh M. Jawwad Ridla;

Penuntut ilmu perlu berdiskusi dan berdialog-diskursif. Ia seharusnya mempunyai keinsafan (ketulusan mengakui kekurangan dirinya) dan kesediaan berefleksi, sehingga dapat mengendalikan diri dan tidak emosional. Sebab, diskusi pada dasarnya adalah pengendalian diri dari sifat emosional dan dapat memecahkan sebuah masah pada diri individu atau kelompok.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Muhammad Jawwad Ridla, *Tiga Aliran utam pendidikan islam*, (yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yoga, 2002), 211.